

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension dan Grammar

Helfany Amsa¹, Sherly Franchisca², Indri Astuti³, Gusnita Efrina⁴

¹Prodi Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ekasakti, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia

Email Korespondensi: sherlyfranchisca.sf@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa MA Cendekia Bangsa di Provinsi Riau dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris sekaligus mempersiapkan siswa dalam menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami soal ujian, khususnya pada materi Reading Comprehension dan English Grammar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program yang dilaksanakan meliputi: (1) pemberian pengenalan dan pembelajaran materi grammar secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa siswa, dan (2) pembahasan soal reading comprehension dengan menerapkan strategi membaca cepat, yaitu skimming dan scanning. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris serta membantu mereka lebih siap dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur SNBP dan SNBT.

Kata Kunci: Pendampingan belajar, Bahasa Inggris, Persiapan SNBP dan SNBT

Pendahuluan

Pada zaman sekarang, bahasa Inggris dipakai sebagai alat komunikasi global di antara orang-orang di seluruh dunia. Ini sejalan dengan pendapat Sumarko et al., (2019) yang menyebutkan bahwa saat ini, bahasa Inggris telah menjadi salah satu sarana untuk berinteraksi di antara anggota komunitas dan telah diterima oleh masyarakat di berbagai wilayah di dunia. Bahasa Inggris telah menjadi elemen penting dalam program pendidikan di Indonesia sejak tahun 1967. Bahasa Inggris juga merupakan pelajaran yang harus dipelajari dalam Kurikulum Pendidikan Nasional (Badroeni, Nasrulloh, & Suryaman, 2022).

Pembelajaran Bahasa Inggris dimulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Sejalan dengan pendapat Herwiana (2015), Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang dipakai dalam bidang teknologi, politik, dagang, dan pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa dunia dan sering digunakan dalam komunikasi antar negara, sehingga menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari untuk kemajuan pribadi maupun profesional. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris dapat membuka kesempatan untuk melanjutkan studi dan mengembangkan karir.

Menurut Panjaitan dan kawan-kawan (2021), sebuah sistem bahasa sangat penting untuk mendukung pembelajaran keterampilan dasar, seperti struktur kalimat, kosakata, tata bahasa, dan cara pengucapan. Memahami cara menyusun kalimat adalah hal yang sangat penting dalam belajar bahasa Inggris. Tata bahasa adalah aspek penting saat mempelajari bahasa, khususnya bahasa Inggris. Biasanya, ketika seseorang ingin mempelajari bahasa baru dengan cara formal, mereka akan belajar tata bahasa. Richards dan Schmidt (2010) menyatakan bahwa tata bahasa adalah gambaran tentang cara suatu bahasa tersusun dan bagaimana kata atau frasa disusun menjadi kalimat yang benar. Tata bahasa adalah aturan dalam penggunaan bahasa yang menunjukkan hubungan antara bentuk dan arti dalam suatu bahasa (Trousdale dan Gisborne, 2008). Celce-Murcia (2001) mengungkapkan bahwa belajar tata bahasa adalah proses yang membantu pelajar memahami aturan, arti, fungsi, dan bentuk tata bahasa dalam bahasa yang sedang dipelajari. Penggunaan tata bahasa yang benar juga penting untuk mencegah kebingungan dan salah paham, agar maksud dan tujuan dari pesan dapat dimengerti dengan tepat oleh penerima. Penggunaan tata bahasa yang baik juga dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalitas seseorang yang berbicara atau menulis.

Pemahaman yang baik tentang tata bahasa menunjukkan kemampuan dan kepekaan terhadap rincian, meningkatkan citra profesional. Kesalahan dalam tata bahasa dapat menyebabkan salah paham, di mana pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan cara berbeda oleh penerima. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau misinterpretasi. Selain itu, penguasaan tata bahasa juga membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara. Penggunaan kalimat yang tepat dan jelas memperbaiki komunikasi menjadi lebih efektif dan meyakinkan, memperkuat kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan dengan jelas.

Pemahaman membaca juga merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa sebagai persiapan untuk ujian SNBP dan SNBT. Scanning dan Skimming adalah strategi yang dapat diterapkan saat menjawab soal yang berhubungan dengan teks bacaan. Skimming adalah teknik membaca yang diperlukan untuk membaca dengan cepat dan mudah. Menurut Widiatmoko (Puspita, 2018), skimming adalah cara membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi untuk menemukan pokok pikiran dari bacaan. Proses membaca dengan teknik skimming merupakan pemahaman yang lebih menyeluruh dan memerlukan keterampilan tertentu. Keuntungannya menggunakan strategi skimming adalah siswa menjadi lebih efektif dalam memahami isi teks saat membaca. Fitria & Heliawan (2017) menjelaskan bahwa metode scanning adalah cara yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, terutama dalam mencari informasi.

Siswa MA Cendekia Bangsa mengalami kesulitan dalam pemahaman soal yang berkaitan dengan tata Bahasa Inggris karena dirasa sulit untuk dipahami dan dikuasai serta digunakan dengan logis, hal ini juga terjadi pada soal yang berkaitan dengan reading comprehension. Dengan demikian, kegiatan PKM di MA Cendekia Bangsa tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam menguasai English Grammar dan Reading comprehension.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kegiatan dirancang melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi SNBP dan SNBT. Secara umum, kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebagai tahap awal, kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi, pengurusan perizinan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan bahan ajar dan media

pembelajaran, serta penentuan lokasi pelaksanaan. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke MA Cendekia Bangsa untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa, khususnya terkait kemampuan Bahasa Inggris pada materi *reading comprehension* dan *English grammar*. Selain itu, koordinasi dengan kepala sekolah dan pihak terkait dilakukan untuk memperoleh dukungan serta menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan teknik pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tahap selanjutnya adalah penyiapan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini, tim menyusun bahan ajar dan media yang relevan dengan kebutuhan siswa. Materi difokuskan pada pembahasan soal-soal Bahasa Inggris yang berkaitan dengan persiapan SNBP dan SNBT, khususnya pada aspek *reading comprehension* dan *English grammar*. Selain itu, sarana dan tempat pelaksanaan kegiatan juga dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan kondusif.

Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi kepada peserta. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh siswa kelas XII yang terdiri dari program IPA, IPS, dan Keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program pendampingan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap penguatan kemampuan Bahasa Inggris, khususnya pada aspek Reading Comprehension dan English Grammar. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta kesungguhan dalam mengerjakan soal menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman.

Penerapan strategi skimming dan scanning dalam pembahasan teks terbukti membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih cepat dan terarah. Sebagian besar siswa sebelumnya cenderung membaca teks secara keseluruhan tanpa strategi yang jelas, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan sering mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting. Setelah diberikan pendampingan, siswa mulai mampu mengidentifikasi ide pokok, informasi spesifik, serta kata kunci dalam teks. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan strategi membaca efektif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan efisiensi waktu dalam mengerjakan soal reading.

Selain itu, penguatan materi grammar juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mengerjakan soal. Kesulitan utama yang dihadapi siswa berkaitan dengan penggunaan tenses, modal auxiliaries, serta struktur kalimat tanya. Melalui pembahasan yang kontekstual dan berbasis soal, siswa menjadi lebih memahami pola-pola tata bahasa yang sering muncul dalam ujian. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran grammar yang dikaitkan langsung dengan kebutuhan tes atau konteks penggunaan nyata lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Dari sisi pelaksanaan program, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PKM juga memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pengarah, sedangkan mahasiswa membantu dalam pendampingan teknis selama proses latihan soal. Model pendampingan kolaboratif ini sejalan dengan praktik PKM sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat meningkatkan intensitas pendampingan serta menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan dekat dengan peserta.

Selain aspek akademik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, termasuk penyisipan fun games, turut berperan dalam menjaga perhatian dan motivasi siswa. Suasana

belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih rileks dan tidak tertekan dalam menghadapi materi yang dianggap sulit. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning) dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang terfokus pada kebutuhan spesifik siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, serta dilaksanakan secara interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi SNBP dan SNBT. Dengan demikian, kegiatan PKM semacam ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas kesiapan akademik siswa dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Temuan kegiatan PKM menunjukkan bahwa penerapan strategi skimming dan scanning membantu siswa dalam memahami teks secara lebih efektif dan efisien. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, sebagian besar siswa membaca teks secara menyeluruh tanpa menggunakan strategi tertentu, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting. Setelah mendapatkan pelatihan, siswa mulai mampu mengidentifikasi gagasan utama dan informasi spesifik secara lebih cepat. Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan pandangan Apfani dan Tulljanah (2025) yang menegaskan bahwa penguasaan strategi membaca merupakan komponen penting dalam meningkatkan efisiensi pemahaman bacaan dalam konteks akademik maupun tes. Selain itu, Syukur et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pelatihan strategi membaca secara eksplisit dapat meningkatkan kemampuan reading comprehension pada pembelajar bahasa kedua.

Selain pada aspek membaca, temuan kegiatan PKM juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi grammar, khususnya pada penggunaan tenses, modal auxiliaries, dan struktur kalimat tanya. Penyampaian materi yang dikaitkan langsung dengan pembahasan soal membantu siswa memahami fungsi tata bahasa dalam konteks penggunaan nyata. Hasil kegiatan PKM ini mendukung pandangan Hasbi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran grammar yang berfokus pada bentuk dalam konteks (*form-focused instruction*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis dan terpisah dari penggunaan bahasa. Al Pansori et al. (2025) juga menekankan bahwa integrasi grammar dalam aktivitas bermakna dapat meningkatkan kesadaran linguistik dan ketepatan penggunaan bahasa.

Dari aspek motivasi belajar, temuan kegiatan PKM menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pendampingan yang bersifat interaktif, disertai diskusi langsung dan penyisipan fun games, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kondisi ini mendukung konsep student engagement yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), bahwa keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Hasdina et al., 2024).

Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa memungkinkan terjadinya pendampingan yang lebih intensif kepada siswa. Dukungan langsung yang diberikan ketika siswa mengalami kesulitan mencerminkan prinsip scaffolding dalam teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978), di mana bantuan dari pihak yang lebih kompeten dapat membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa program pendampingan yang dirancang berdasarkan kebutuhan mitra, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, serta dilaksanakan secara interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi soal Bahasa Inggris pada SNBP dan SNBT. Program ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan kontekstual bagi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi kegiatan PKM yang dapat diberikan adalah: (1) kegiatan pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar peningkatan kemampuan siswa dapat lebih optimal, (2) sekolah mitra dapat mengintegrasikan pelatihan strategi membaca dan penguatan grammar dalam program

pembelajaran tambahan, dan (3) model pendampingan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dapat dikembangkan sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kesiapan akademik siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan Bahasa Inggris di MA Cendekia Bangsa memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi SNBP dan SNBT, terutama pada peningkatan kemampuan memahami teks dan penguasaan aspek grammar yang sering muncul dalam soal. Pendekatan pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan mitra, melalui penerapan strategi skimming-scanning dan pembahasan soal secara kontekstual, membantu siswa belajar secara lebih terarah dan efektif. Pelaksanaan kegiatan yang interaktif dan kolaboratif juga mendorong meningkatnya motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan dapat menjadi alternatif program penguatan akademik di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Referensi

- Adhha, Nurul. 2020. "Pemulihan Perempuan Korban Kekerasan: Analisis Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam." Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al Pansori, M. J., Rismawati, L., & Pransisca, M. A. (2025). *Pengantar Linguistik Edukatif: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa*. CV Eureka Media Aksara.
- Aulia, Fitri, I Made Sutajaya, and I Wayan Suja. 2022. "Konseling Psikodinamik Dengan Menerapkan Nilai Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Attachment (Kelekatan) Anak Perempuan Pada Ayahnya." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6 (2): 112–30. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i2.7669>.
- Bakhrudin All Habsy, and Raissa Sekar Nurpuri. 2024. "Pendekatan Psikodinamika Dalam Konseling Kelompok." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3 (2): 32–43. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2096>.
- Dariyo, Agoes. 2023. "Penerapan Konseling Krisis Untuk Mengatasi Trauma Psikologis Korban Perundungan Remaja Perempuan." *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis* 3 (02).
- Ferdiansyah, M., Prayoga, WinaGusey Nova Gulo Wafa, Tiara Dila Safitri, Dwi Indah Ramadhani, Nadjwa Khairunnisa Muhammad Arfan Ramadhani, Rasikha Aulia Putri, et al. 2023. "Model-Model Konseling (Teori Dan Teknik Konseling)," 1–78.
- Habsy, Bakhrudin All, Dyas Noviarale Fitriani, Dyah Nopitasari, Nik Matul Rodiyah, and Farah Nikmatus Sania. 2023. "Tahapan Dan Teknik Konseling Psikoanalisis Dalam Lingkup Pendidikan: Studi Literatur." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8 (2): 179. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i2.179-189>.
- Hasbi, A. F., Kasmilah, N., Farkhan, M., & Ummah, V. N. (2025). Rekontekstualisasi Peran Tata Bahasa dalam Akuisisi Bahasa Kedua: Telaah Kritis Teori Monitor Krashen. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 143-158.
- Hasdina, N., Sofyawati, E. D., Dewi, S., & Oktarina, H. (2024). Students' engagement in English language course. *English Education and Applied*

Linguistics Journal (EEAL Journal), 7(1), 23-33.

- Iman, Mujhirul, Sari Rizky Indah, Qomariah Laili, Asni Harefa Jannatul, Syahfitri Selly, Ash Syafa Tiara, Aulia Thoha Anas, Huda Rao Qomarul, Hambali Muhammad, and Ananda Ditya. 2024. "Mereduksi Traumatik (Sebuah Pendekatan Dalam Mengurangi Trauma Akibat Bullying)."
- Khoiroh, Anikmatul. 2018. "Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Pada Wanita Korban Kekerasan Seksual Binaan Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusumastuti, Wanodya, Widyaning Hapsari, and Karsiyati Karsiyati. 2023. "Konseling Krisis Sebagai Intervensi Psikologis Pada Klien Kekerasan Seksual Di Purworejo." *Surya Abdinas* 7 (1): 123-36.
- Rahayu, Sestuningsih Margi. 2017. "Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan Dalam Mereduksi Masalah Traumatik Pada Anak Dan Remaja." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2 (1): 65. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p65-69>.
- Syukur, B. A., Nurlaily, A. P., & Mudita, D. (2025). Penguatan Keterampilan Reading Comprehension Melalui Buku Toefl Preparation Terkontekstualisasi Vokasi Di Smk Warga Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 28-42.